

PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA KELAS IV SDN LENTENG AGUNG 03

Oleh:

Indriani Amelia Putri¹⁾, Desvian Bandarsyah²⁾, Sulaeman³⁾
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,
¹email : iameliapr25@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengembangan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan Problem Based Learning pada kelas IV SDN Lenteng Agung 03. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berpikir kritis sudah menjadi salah satu kompetensi salah satu kompetensi dari tujuan pendidikan, bahkan menjadi sasaran yang ingin dicapai sekolah yang sudah menerapkan sistem (*student centered*). Model PBL sangat tepat untuk membantu peserta didik dalam memecahkan suatu masalah pada pembelajaran IPS (ilmu pengetahuan sosial) yang dapat dilihat saat pembelajaran dikelas di SDN 03 Lenteng Agung. profil siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis ditunjukkan dengan sikap sebagai berikut: 1) mampu memfokuskan diri selama jam pelajaran berlangsung 2) mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman sekelompoknya ataupun lawan bicaranya yang lain 3) suka mencari tahu kebenaran dengan meneliti ataupun mengkaji ulang informasi yang datang 4) menerima pendapat orang lain 5) mampu memecahkan masalah atau memberikan solusi terhadap masalah yang datang 6) memiliki keingintahuan yang tinggi pada sesuatu. Siswa mampu mengembangkan berpikir kritis

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Berpikir Kritis dan Ilmu Pengetahuan Sosial*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dimana peserta didik merubah sikap dan tingkah lakunya dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan yang didapat selama berpendidikan. Menurut UU SIKDKNAS No.20 tahun 2003 ialah menyadarkan dan berencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar serta proses dari pembelajaran tersebut agar siswa dapat secara aktif mengembangkan bagian dari potensi dirinya untuk bisa memiliki kekuatan berupa spiritual dalam keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat. Pembelajaran ialah suatu proses interaksi anatar peserta didik dan guru kelas dalam membahas materi ajar didalam kelas dengan menggunakan bahan ajar, metode yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran, strategi belajar yang dipilih untuk mempermudah peserta didik untuk memahami daripada materi yang akan disampaikan pendidik beserta sumber belajar yang dapat dipertanggung jawabkan serta memperkuat pendidik untuk mengumpulkan berbagai fakta agar dapat menyampaikan suatu materi ajar kepada peserta didik sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Berpikir kritis bukan berarti menjatuhkan atau mencari kesalahan dari orang lain melainkan mendukung dan membangun semua pendapat orang lain. Menurut Sharon M. Kaye, secara umum dengan adanya kata "kritis" sering disangkut pautkan dengan sikap setiap orang yang mengevaluasi jajaran petinggi khususnya yakni pemerintah. Karena itu mereka sering disebut pemikir kritis. Serta

menghadirkan alasan yang mendukung kesimpulan. Seperti yang diutarakan para tokoh ahli salah satunya adalah John Dewey (1859-1894) Dewey mengutarakan bahwa berpikir kritis sebagai salah satu pertimbangan yang aktif dan teliti mengenai sebuah bentuk pengetahuan yang dapat diterima begitu saja. Keyakinan pengetahuan tersebut diatasi dengan mencari suatu alasan yang mendukung berbagai kesimpulan. John Dewey menegaskan bahwasannya karakter kritis pada keaktifan seseorang ialah dalam berpikir. (Sihotang, 2019)

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis Masalah adalah metode mengajar dengan fokus belajar pemecahan masalah yang nyata, proses yang mengantarkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan berkelompok, diskusi, umpan balik antar siswa yang berfungsi untuk penyelidikan dan laporan akhir. seperti uraian diatas permasalahan yang terdapat di SDN 03 Lenteng Agung ialah hanya beberapa siswa yang memiliki daya pikir kritis sehingga menyulitkan untuk guru kelas untuk menyampaikan materi secara cepat. Oleh karenanya guru kelas menyiapkan lima kelompok dan setiap kelompok ini diisi dengan tutor sebaya yang mampu memudahkan anak untuk bertanya dan mengutarakan apa apa saja yang menjadi kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan menerapkan pendekatan PBL ini untuk mengasah pikiran anak dengan cara berkelompok dan setiap kelompoknya menguraikan serta mencari solusi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dengan kerja berkelompok peserta didik akan tau bagaimana cara mereka bertanggung jawab dengan tugasnya masing-

masing untuk mencapai tujuan bersama. Seperti yang diaplikasikan dalam mata pelajaran IPS dalam buku tema 6 Cita-Cita ku dengan sub tema keberagaman budaya dimana anak harus mencari tau kebenaran serta informasi terkait keberagaman budaya. Dalam model pembelajaran ini guru memberikan beberapa situasi yang bermasalah kepada siswa serta menugaskan mereka untuk menemukan cara menyelidiki dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan lebih aktif dalam materi belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. (Aulia, 2019). Pada model PBL ini biasanya direalisasikan dengan mata pelajaran IPS.

Berdasarkan pemaparan masalah yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan Problem Based Learning pada kelas IV di Sekolah Dasar Lenteng Agung

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif sendiri ialah jenis yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci (Sugiarto, 2015). Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif, Dalam metode deskriptif pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu contoh kompleks dan rinci, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat.

Di SDN 03 Lenteng Agung sebagai sekolah yang di tunjuk peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Pengaplikasian Pendekatan Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan daya berpikir kritis siswa kelas IV ini, Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa dan akan peneliti bagi menjadi 5 kelompok. Hal ini merupakan sebuah upaya dari peneliti untuk menunjang tujuan dari penelitian seperti meningkatkan daya berpikir kritis siswa, mengetahui tingkat berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mampu memecahkan suatu masalah dan dapat berargumentasi dengan dibantu mode Problem Based Learning.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian "Pengembangan Berpikir Kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan Problem Based

Learning pada kelas IV di Sekolah Dasar Lenteng Agung dapat disimpulkan yaitu :

Indikator	Temuan
Memberikan Penjelasan Dasar	30 dari 30 peserta didik mampu memberikan penjelasan dasar yang sesuai serta dapat memfokuskan diri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
Membangun keterampilan dasar berpikir	Sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan ulang dan memecahkan masalah yang diberikan guru kelas dengan berdiskusi yang dipimpin oleh tutor sebaya disetiap kelompoknya
Menyimpulkan	peserta didik mampu berdiskusi untuk menarik kesimpulan dengan waktu yang cukup singkat dengan isi kesimpulan yang mencerminkan profile berpikir kritis dan berkualitas
Memberikan penjelasan lebih lanjut	Peserta didik mampu mengembangkan pola pikir sehingga terciptanya narasi yang sesuai, peserta didik juga mampu memecahkan masalah dari materi yang diberikan guru kelas
Mengatur strategi dan menentukan tindakan	Sebagian besar peserta didik dapat menentukan garis besar sebuah permasalahan dan mampu berpikir kritis dalam pengambilan keputusan sebuah permasalahan untuk menyimpulkan dan mencapai hasil yang maksimal

SD Negeri 03 Lenteng Agung ini merupakan salah satu sekolah dasar favorit yang berada di

Lenteng Agung, siswa disekolah ini memiliki nilai yang sangat baik dan berprestasi dibanding dengan sekolah yang ada disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki para siswa, tidak sedikit siswa yang memiliki prestasi di berbagai bidang baik dibidang akademik maupun non akademik. Salah satunya dalam kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki siswa, maka dari itu sekolah senantiasa mengembangkan kemampuan ini kepada setiap siswanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka didapati bahwa subjek memang memiliki kemampuan berpikir kritis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti mampu menyimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa mampu mengembangkan berpikir kritis dengan model Problem Based Learning, sehingga siswa mampu berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan dapat menganalisis suatu masalah serta dapat berargumentasi dengan temannya menggunakan bahasa yang baik dan sopan dan dapat mencari tahu kebenaran daripada jawaban atas permasalahan tersebut dengan meneliti informasi yang datang, siswa juga mampu menerima pendapat dari orang lain dan mampu memecahkan masalah dan memberi solusi yang tepat dan tidak mudah percaya atas informasi yang baru datang sehingga dapat menjawab dan bertanya sesuai topic pembicaraan dan dapat mengutarakan pendapatnya dengan baik.
2. Aspek yang memengaruhi siswa dalam berpikir kritis yakni, (1) motifasi diri; (2) pengembangan intelektual diri; (3) rasa cemas pada diri; (4) interaksi dengan orang lain; (5) lingkungan pertemanan; dan (6) kebiasaan sehari-hari. Dengan adanya aspek ini siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik dan terarah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, N. W., & Salwah, S. (2017). Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kecakapan Pembuktian Matematis Mahasiswa Calon Guru. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v2i2.891>
- Aulia, L. N., Susilo, S., & Subali, B. (2019). Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 69–78. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.18707>
- Carin, A.A. & Sund, R. . (2016). Model Problem Based Learning. *Problem Based Learning*, 3(1), 17–57.

- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2093/doi/abs/10.1142/S0192415X20500500>
- Davidson, N., & Major, C. H. (2014). Boundary Crossings: Cooperative Learning, Collaborative Learning, and Problem-Based Learning. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3&4), 7–55.
- Dewi, Y. A. S., Munawaroh, D. A., & Hayati, R. M. (2021). Metode Teacher Centered Learning (TCL). *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 760–769.
- Dindin Abdul Muiz Lidinillah. (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 1–7.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 31–52.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Elfina, S., & Sylvia, I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.56>
- Gorontalo, U. N., Saintifik, M., Kritis, B., & Gorontalo, U. N. (2020). The Development of Social Studies Learning Devices with Scientific Methode to improve Critical thinking of Elementary. *Karakteristik materi globalisasi yang memberikan perubahan yang besar pada nilai- nilai yang diyakini oleh masyarakat di masin*. VII(1), 12–29.
- Gunadi, D. I. P. (2019). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Jujur. 34–47. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zdt3g>
- Ika Mustika, Latifah, dan R. B. P. (2020). Abdimas Siliwangi Abdimas Siliwangi. *Pembelajaran Saintifik Berbasis Ict Untuk Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di Kecamatan Cagak Kabupaten Subang Jawa Barat*, 03(01), 49–59.
- Laili, N. I., & Murni, A. W. (2021). ... Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas 4 SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–33.

- <https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/1436>
- Mahmuzah, R., & Ikhsan, M. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Disposisi Matematis Siswa Smp Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Posing. *Didaktik Matematika*, 1(2), 43–53. <https://doi.org/10.24815/jdm.v1i2.2060>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Nyet Moi Siew, R. M. (2014). the Effects of Problem- Based Learning With Thinking Maps on Fifth Graders ' Science Critical. 1986, 602–617.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pengajar, S., & Pendidikan, P. (2013). *) Staff Pengajar Prodi Pendidikan Geografi, FIS, Unesa. 1(12), 1–11.
- Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i1.2689>
- Qomariyah, E. N. (2016). Pengaruh problem based learning (pbl) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2), 132–141.
- Ratri, S. (2019). Digital storytelling pada pembelajaran ips di sekolah dasar. July.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Samosir, R. N. (2018). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. ... : Seminar Nasional Matematika Dan ..., 5(2), 49–54. <http://bulletin.indoms-acehsumut.org/index.php/simantap/article/view/132>
- Santayasa, I. wayan. (2018). Student centered learning: Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 25, xix–xxxii.
- Saputra, A. T. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 1(1), 1–16. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/2008>
- Setiawati, T., Pranata, O. H., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Media Permainan Papan pada Pembelajaran Ips untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 6(1), 163–174.
- Seyihoglu, A., & Kartal, A. (2010). The Examination of Reliability According to Classical Test and The Views of the Teachers about the mind mapping technique in the Elementary Life Science and Social Studies lessons Based on the Constructivist Method. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 10(3), 1637–1656. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ919863.pdf>
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Abdullah, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui CTL. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(1), 98–110.
- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2).
- Subiyakto, B., & Abbas, E. W. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Suhendar Uki. (2018). Problem Based Learning sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep Matematis. *Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1).
- Umam, M. K. (2018). Paradigma Pendidikan Profetik Dalam Pendekatan Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtida'iyah. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w4t6q>
- Zubaidah, S. (2010). Berfikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Seminar Nasional Sains 2010 Dengan Tema "Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia," January 2010*, 11.
- Shilphy A. Octavia, M. P. (juni 2020). model-model Pembelajaran . In M. P. Dr. Shilphy A. octavia, model-model Pembelajaran (p. 12). Sleman, Yogyakarta.
- M. Ismail Makki, M. Psi. Aflahah, M. Pd. (2019). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. In M. P. M. Ismail Makki, Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran (p. 8). kadur pamekasan: Duta Media.
- M. Taufiq Amir, P. (2016). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan. In P. M. Taufiq Amir, Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan (p. 13). Rawamangun, Jakarta Pusat: KENCANA.
- Sihotang, K. (2019). Berpikir Kritis Kecakapan hidup di era Digital. In K. Sihotang, Berpikir Kritis Kecakapan hidup di era Digital (pp. 33-36). Sleman, Yogyakarta: PT Kansius.